

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tentang karakter, yaitu cara berperilaku dan bersikap individu dalam hidup bermasyarakat, saat ini sangat diperlukan anak-anak sejak dini. Hal ini dikarenakan semakin menipisnya moral (ajaran tentang baik dan buruk) dalam dunia serta makin tingginya tingkat kekerasan yang dilakukan anak-anak, terutama di Indonesia. Tentunya kita sebagai warga negara Indonesia tidak ingin generasi masa depan negara ini hidup tanpa memiliki karakter yang baik dalam hidup mereka. Oleh sebab itu pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini bagi anak-anak. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan khususnya di lingkungan tempat tinggal (rumah dan keluarga) dimana dalam kesehariannya merupakan tempat bagi anak-anak untuk belajar tentang dasar-dasar dari kehidupan mereka. Karakter sangat berhubungan erat untuk membentuk masa depan dari seorang anak, yang meliputi cara mereka menghadapi masalah baik di lingkungan pergaulan maupun saat nanti mereka sudah dewasa dan harus menghadapi dunia kerja, serta bagaimana mereka mengambil keputusan yang tepat bagi masa depan mereka. Selain itu pendidikan karakter juga akan membantu anak-anak untuk lebih percaya diri dan lebih memiliki daya juang dalam menghadapi tantangan yang mereka alami, dan membantu mereka untuk meraih impian dan cita-cita yang ingin mereka capai. Karakter tidak hanya berbicara tentang hal-hal moral dan amoral, yaitu hal yang dianggap baik dan tidak bagi pandangan masyarakat. Tetapi juga berbicara tentang rasa tanggung jawab, toleransi, dan bagaimana anak-anak dapat hidup dengan mandiri dan memiliki kemauan keras dalam berusaha.

Karakter dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari yang ada di sekitar anak, sebagai contoh membuang sampah pada tempatnya, gosok gigi setiap hari juga mengajarkan nilai karakter bagaimana anak-anak dapat disiplin dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya dan dirinya sendiri. Hal ini sering tidak disadari oleh orang tua, yang lebih mementingkan kebutuhan anak-anak secara

materi terpenuhi, nilai akademiknya baik tapi sering kali anak-anak jadi individualis, egois, dan tidak peduli terhadap orang lain.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter diperlukan oleh orang tua yang memiliki anak-anak usia 3-6 tahun. Maka dari itu dibuatlah kampanye yang berjudul “Kampanye Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini untuk Anak-Anak Usia 3-6 tahun.” Kampanye ini bertujuan untuk memberi informasi kepada orang tua tentang pentingnya menerapkan pendidikan karakter khususnya bagi anak-anak di usia dini 3-6 tahun, karena dimana pada usia ini anak-anak memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah karakter mereka. Diharapkan dengan kampanye ini orang tua akan semakin sadar dan makin berperan aktif dalam membentuk karakter anak, khususnya di kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga di masa depan anak-anak akan memiliki karakter yang baik, dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik.

Berikut beberapa artikel yang mengutip bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan bagi pengembangan moralitas bangsa :

“KPAI Sebut 7 Ribu Anak Indonesia Dijebloskan ke Penjara Tiap Tahun
Sekretaris Jenderal Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Sekjen KPAI) M Ihsan menyebutkan sebanyak 7 ribu anak Indonesia dijebloskan ke penjara setiap tahunnya. Kasus yang dihadapi anak-anak tersebut rata-rata adalah masalah pencurian, perkelahian, serta bullying.

"7 ribu orang anak yang sampai di penjara di seluruh Indonesia rata-rata per tahunnya terutama karena kasus pencurian, perkelahian, termasuk kekerasan bullying," kata Ihsan saat ditemui di Polda Metro Jaya, Sabtu (4/8/2012).

Angka tersebut, menurutnya, didapatkan dari hasil survei yang dilakukan KPAI tahun sebelumnya. Angka kekerasan di lingkungan sekolah sendiri berdasarkan survei 2012 di semester awal mencapai 87,6 persen.”

(detik.com, 4 Agustus 2012, diunduh pada tanggal 6 Maret 2013. 14.00)

Kutipan dari artikel di atas diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2012, yang dimuat dalam artikel di jurnas.com, tanggal 30 Juli 2013.

“Survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan sepanjang tahun 2012, tingkat kekerasan di sekolah mencapai 87,6 persen. "Hasil survei yang dilakukan oleh KPAI ini melibatkan 1.026 responden anak," kata Komisioner Bidang Pendidikan KPAI, Badriyah Fahyumi, di Jakarta, Senin (30/7). Dari 1.026 anak yang menjadi responden, 87,6 persen anak mengaku mengalami tindak kekerasan di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk. Dari jumlah responden yang mengaku mengalami kekerasan, sebanyak 29,9 persen dilakukan oleh guru. Selain itu, tingkat kekerasan yang dilakukan oleh teman sekelas mencapai 42,1 persen, dan tingkat kekerasan yang dilakukan oleh teman lain kelas sebanyak 28,0 persen.” (jurnas.com, 30 Juli 2012, diunduh pada tanggal 6 Maret 2013. 13.00)

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan dan ruang lingkup yang terdapat dalam Tugas Akhir mengenai “Kampanye Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini untuk Anak-Anak Usia 3-6 tahun” adalah:

- a. Bagaimana merancang kampanye yang mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini?
- b. Bagaimana memberikan informasi yang memadai kepada orang tua tentang pentingnya pengembangan karakter dalam kegiatan sehari-hari melalui perancangan kampanye ini?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Tugas Akhir mengenai “Kampanye Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini untuk Anak-Anak Usia 3-6 tahun” adalah:

- a. Merancang kampanye yang mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.
- b. Memberikan informasi yang memadai kepada orang tua tentang pentingnya pengembangan karakter dalam kegiatan sehari-hari melalui perancangan kampanye ini.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, sumber data diperoleh dari:

- Wawancara

Pencarian data dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi berupa pendapat, pandangan, pengamatan narasumber. Nara sumber yang dimaksud adalah dosen dari fakultas psikologi di Universitas Kristen Maranatha bernama Kang, Ga Liedia Ayu M. Psi, psik. Wawancara dengan ibu-ibu yang bekerja berusia 25-40 tahun, dan memiliki anak usia 3-6 tahun.

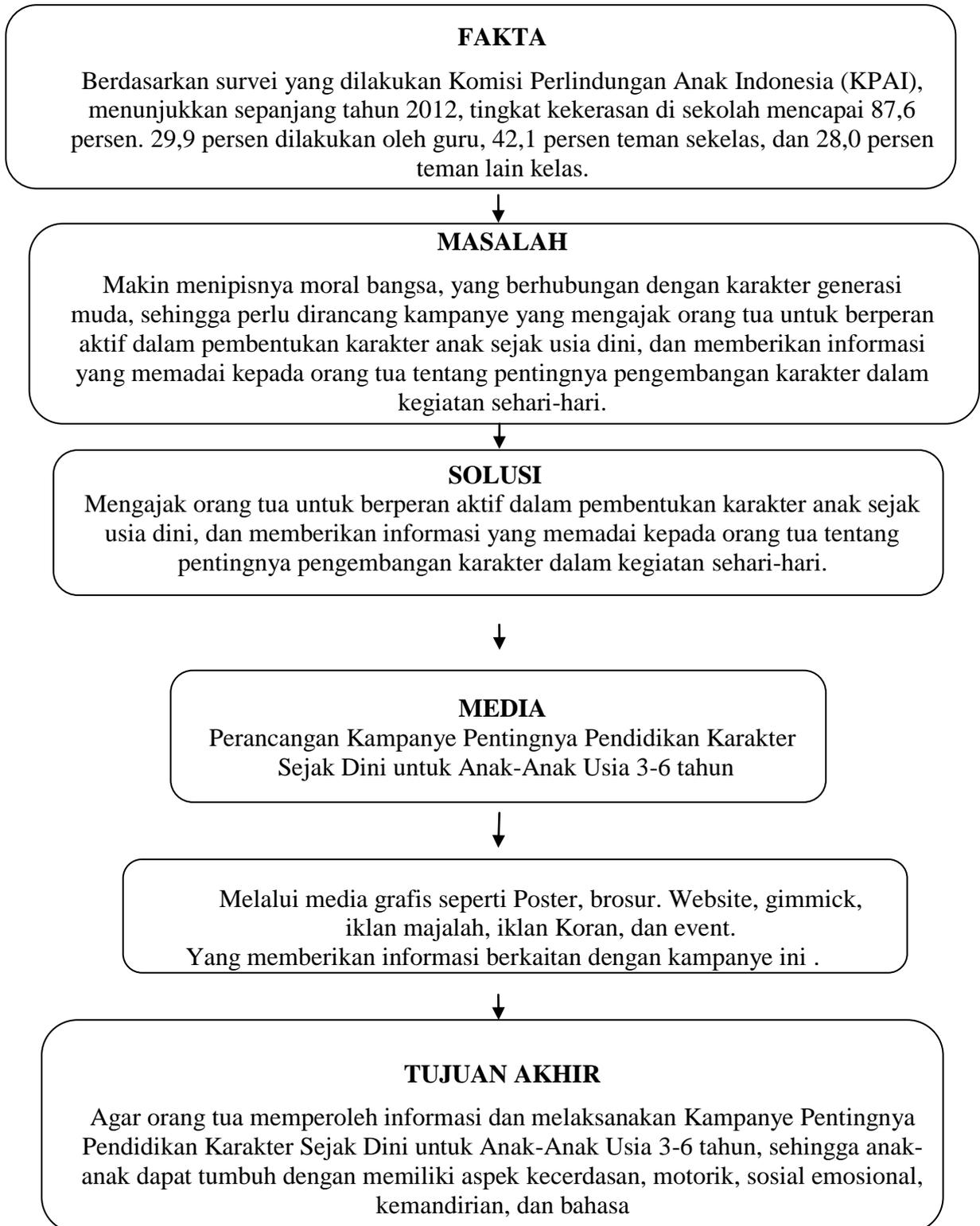
- Studi Pustaka

Menambah informasi terkait melalui buku tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini, dan psikologi perkembangan serta pencarian data melalui internet, yaitu melalui artikel-artikel maupun website yang membahas tentang pentingnya karakter bagi masa depan anak.

- Kuesioner

Mencari data dengan menyebarkan kuisisioner kepada orang tua di gereja GBI Aruna dan GBI Istana Regency yang berusia 25-40 tahun, dan memiliki anak berusia 3-6 tahun.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Permasalahan dan Ruang Lingkup, Tujuan Perancangan, Cara Pengumpulan Data, Kerangka Perancangan dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi paparan teori yang berhubungan dan mendukung penelitian tentang “Kampanye Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini untuk Anak-Anak Usia 3-6 tahun”. Diantaranya adalah teori tentang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, teori psikologi tentang anak-anak usia dini, dan teori kampanye.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi data lembaga terkait, data khalayak sasaran, hasil wawancara dan hasil kuesioner, tinjauan karya sejenis, serta analisis data.

BAB IV PEMECAHAN MASALAH

Bab ini akan berisi konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media; hasil perancangan; dan penutup berupa masukan atau saran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian dan perancangan pada bab-bab sebelumnya serta manfaat perancangan Kampanye Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini untuk Anak-Anak Usia 3-6 tahun.